

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Trend Pertumbuhan PAD dalam 10 terakhir (2015-2024) menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen PAD memiliki stabilitas yang sama. Pendapatan pajak terlihat relatif stabil dengan kecenderungan meningkat perlahan setiap tahun, garis bergerak stabil hanya ada sedikit penurunan kecil di beberapa titik, tapi ini menunjukkan komponen yang konsisten. Retribusi menunjukkan perubahan yang sangat drastis dari tahun ke tahun, garis retribusi terlihat naik turun secara ekstrem, menunjukkan ketidakstabilan sebagai sumber PAD jangka panjang. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan menunjukkan kecenderungan menurun secara bertahap, garisnya cenderung menurun dengan fluktuasi kecil, ini menunjukkan pengelolaan aset kurang stabil. Lain-lain PAD yang sah merupakan komponen penyumbang PAD terbesar tapi tidak stabil, garisnya sangat tajam naik lalu turun, ini menunjukkan pendapatan insidental dan tidak berulang.
2. Pendapatan Asli Daerah, berdasarkan data historis terlihat sangat bervariasi tidak menunjukkan pola pertumbuhan yang konsisten, melainkan berfluktuasi dengan kecenderungan melemah pada beberapa tahun terakhir

kondisi ini tercermin dari perbedaan yang cukup besar antara target anggaran dan realisasi PAD hampir setiap tahun.

3. Strategi untuk mewujudkan target:

- a. Intensifikasi Pendapatan Asli Daerah, yaitu dengan cara memperbesar penerimaan dengan cara melakukan pemungutan dengan lebih giat, ketat, dan teliti;
- b. Ektensifikasi Pendapatan Asli Daerah dengan menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah yang baru;
- c. Pemberian Insentif bagi Pemungut Pajak / Retribusi sebagai bentuk penghargaan atas kinerja, tujuannya untuk meningkatkan semangat kerja, kinerja pemungutan, pendapatan daerah, dan pelayanan kepada masyarakat;
- d. Sosialisasi kepada Obyek Pajak/ Retribusi untuk memberikan informasi pengertian, dan pembinaan kepada obyek pajak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak melalui penyampaian informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan Hasil penelitian temuan mengenai karakteristik dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Sabu Raijua memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Kisnawati dan Irianto (2016) di Kabupaten Lombo Utara. Persamaannya terletak di kondisi PAD yang masih relatif rendah dan belum mencerminkan kemandirian fiskal yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak merupakan komponen PAD yang paling konsisten dibandingkan dengan retribusi daerah dan komponen PAD lainnya. Namun demikian terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian Baiq Kisnawati dan Irianto (2016). Pada penelitian terdahulu estimasi PAD menunjukkan peningkatan cukup optimis meskipun dalam nominal masih rendah sedangkan pada penelitian ini hasil estimasi PAD menunjukkan tren yang lebih fluktuatif terutama komponen Retribusi Daerah dan Lain-lain PAD yang sah.

Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian Fifi Irawati dan Edi Aryanto (2023) di Kota Payakumbuh, terdapat persamaan dalam penggunaan pendekatan peramalan sebagai alat perencanaan fiskal daerah. Kedua penelitian ini sama-sama menegaskan bahwa metode estimasi dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi PAD dimasa mendatang. Hal ini mendukung teori manajemen keuangan Publik yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis data historis. Perbedaannya terletak pada hasil estimasi dan kemandirian fiskal daerah. Penelitian Fifi Irawati dan Edi Aryanto (2023) menunjukkan bahwa hasil Estimasi PAD mampu melampaui

target yang ditetapkan pemerintah daerah, sedangkan dalam penelitian ini estimasi PAD Kabupaten Sabu Raijua belum menunjukkan kemampuan untuk secara signifikan meningkatkan kemandirian fiskal. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan PAD tidak hanya ditentukan oleh metode Estimasi yang digunakan, tetapi juga oleh kapasitas ekonomi daerah, efektivitas pengelolaan pendapatan, serta struktur sumber PAD itu sendiri.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pajak Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah menunjukkan komponen PAD yang stabil dibandingkan komponen PAD lainnya. Oleh karena itu perlunya pemerintah daerah menjadikan pajak daerah sebagai fokus utama dalam strategi peningkatan PAD. Pemerintah kabupaten Sabu Raijua dapat melakukan intensifikasi Pajak melalui pembaruan basis data pajak, peningkatan pengawasan pemungutan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah dalam penelitian ini menunjukkan pola yang fluktuatif dan kontribusi yang relatif kecil terhadap total PAD. Implikasi terapan dari kondisi tersebut adalah perlunya evaluasi terhadap jenis-jenis retribusi daerah yang dipungut. Pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan retribusi yang memiliki potensi ekonomi nyata dan

berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, perbaikan kualitas layanan dan penyesuaian tarif retribusi secara proporsional dapat dilakukan agar penerimaan retribusi lebih optimal tanpa membebani masyarakat.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, seperti penyertaan modal pada BUMD, belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap PAD. Implikasi terapan dari temuan ini adalah perlunya pembenahan dalam pengelolaan aset daerah dan evaluasi kinerja BUMD. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penyertaan modal dilakukan secara selektif dan berbasis kajian kelayakan agar aset daerah dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan berkontribusi positif terhadap PAD.

4. Lain-lain PAD yang Sah

Komponen lain-lain PAD yang sah dalam penelitian ini cenderung bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor insidental. Implikasi terapan dari kondisi ini adalah perlunya kehati-hatian dalam menjadikan komponen ini sebagai sumber utama PAD. Pemerintah daerah disarankan untuk memposisikan lain-lain PAD yang sah sebagai pendapatan pelengkap, bukan sebagai andalan utama, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendapatan yang tidak berkelanjutan.